

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Merger dan akuisisi adalah salah satu bentuk restrukturisasi perusahaan.

Perusahaan mengadopsi perusahaan lain dengan sejumlah motif tertentu. Motif utama merger dan akuisisi adalah pertumbuhan perusahaan, sinergi, pengurangan resiko melalui diversifikasi, peluang bisnis baru dan lainnya. Jika perusahaan mencapai tujuannya setelah merger dan akuisisi maka dapat dikatakan merger dan akuisisi memberikan dampak positif, tetapi apabila tidak tercapai maka dikatakan merger dan akuisisi tersebut gagal (Neethu & Viswanathan, 2015). Studi ini dilakukan untuk meneliti pengaruh M&A terhadap kinerja perusahaan serta kualitas laba pasca merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas setelah M&A mengalami penurunan signifikan, kecuali variabel GPR yang mengalami penurunan tidak signifikan setelah M&A dan NPR yang mengalami peningkatan tidak signifikan. Hasil penelitian mengartikan bahwa perusahaan belum memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan operasional dan non operasional. Pada variabel kualitas laba mengalami peningkatan tidak signifikan yang menunjukkan laba perusahaan mengalami perubahan setelah merger dan akuisisi dilakukan. Hal tersebut membuktikan merger dan akuisisi memberikan dampak negatif dalam

profitabilitas perusahaan akan tetapi laba yang dihasilkan perusahaan lebih berkualitas meskipun tidak signifikan di banding sebelumnya.

Restrukturisasi perusahaan tidak lepas dari pengaruh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan harus menanamkan disiplin dengan memastikan tata kelola perusahaan yang baik, mempromosikan kemajuan teknologi dan meningkatkan modal sehingga keberlanjutan keberadaan perusahaan tidak terancam (Sulaiman, 2012). Hasil penelitian yang menunjukkan manajemen perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber daya yang didapat setelah merger dan akuisisi dengan efisien sehingga tidak mendapatkan pengembalian yang optimal.

## **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan kinerja yang dilakukan hanya mencakup mengenai pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja. Analisis yang dilakukan menggunakan rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan. Pertama, rasio keuangan hanya dapat digunakan sebagai alat pengukuran analisis kuantitatif sehingga aspek kualitatif seperti kualitas produk, kompetensi manajemen dan layanan pelanggan tidak dapat diukur. Selanjutnya, rasio keuangan terdistorsi oleh inflasi yang mengakibatkan kesulitan memprediksi tren M&A ketika tingkat inflasi yang mengalami fluktuasi pada tahun dimana laporan keuangan disusun.

### 5.3 Rekomendasi

Pengenalan terhadap merger dan akuisisi yang lebih jauh akan menyadari bahwa pengaruh merger dan akuisisi tidak hanya pada kinerja perusahaan saja. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah Penambahan dan memperluas topik penelitian merger dan akuisisi seperti: tidak hanya menguji mengenai perbedaan kinerja secara ekonomis tetapi juga memperhatikan faktor-faktor non ekonomis yang mungkin secara tidak langsung mempengaruhi hasil merger dan akuisisi seperti: ambisi pemilik yang ingin menguasai berbagai sektor industri, membahas konsep *game theory* dalam merger dan akuisisi, tantangan yang dihadapi dalam merger dan akuisisi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan merger dan akuisisi, pengaruh reputasi perusahaan, ukuran perusahaan, dan perbedaan kebudayaan antarperusahaan yang melakukan penggabungan, dan lainnya. Penelitian mengenai bentuk kerja sama bisnis yang lainnya misalnya *contractual agreement*, *joint venture* dan *strategic alliance*, dan sebagainya.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak manajemen adalah manajemen harus menanamkan disiplin untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik, mengembangkan pendekatan yang baik terhadap manajemen aset dan liabilitas, dan memperhatikan *knowledge transfer* dan *technology transfer* yang didapat perusahaan untuk kepentingan perusahaan.